



PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI UNTUK MENGENALKAN TOKOH CERITA KI GEDE SEBAYU PENDIRI KOTA TEGAL

Muhammad Naufal Prawira Azmi¹, Noor Hasyim²

¹Universitas Dian Nuswantoro

²Universitas Dian Nuswantoro

muhammadnaufal2489@gmail.com¹, noor.hasyim@dsn.dinus.ac.id²

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 3 Agustus 2022

Revised: 12 September 2022

Accepted: 25 Oktober 2022

Keywords:

Buku ilustrasi
Cerita Rakyat
Ki Gede Sebayu
Tegal

ABSTRAK

Almost every region in Indonesia has folklore, one of which is that of Ki Gede Sebayu, who is the founding figure of Tegal City. With the times, many young people are not familiar with these historical stories and the values of their struggle, therefore the design of the illustration book for the story of Ki Gede Sebayu, the founder of Tegal City, was made to preserve the historical story of Tegal City, Ki Gede Sebayu among the public, especially children. . Research for this design uses qualitative methods such as interviews, observation, literature studies, and surveys through questionnaires. The data analysis method used is 5W+1H. The resulting media are the main media of picture books and supporting media such as stickers, bookmarks, and pins.

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara dengan ragam budaya dan bahasa, salah satu ragam budaya yang dimiliki yaitu cerita rakyat pada suatu daerah. Cerita rakyat ialah cerita yang berasal dari kalangan masyarakat sekitar dan berkembang di masyarakat tersebut pada masa lalu dengan memiliki ciri khas dari daerahnya yang memiliki kultur budaya beraneka macam yang mencakup kekayaan pada budaya dan memiliki sejarah atau cerita yang dimiliki daerah. Cerita rakyat biasanya mengisahkan sebuah kejadian pada tempat asal muasal suatu daerah.

Sejarah berdirinya Kota Tegal berasal dari nama tetegal atau sebutan bagi tanah subur, sebutan yang diberikan oleh seorang pedagang asal Negara Portugis yaitu Tome Pires yang datang di Pelabuhan Tegal pada tahun 1500 Masehi, dengan memiliki tanah yang subur. Ki Gede Sebayu adalah tokoh legendaris Kota Tegal yang berjasa karena Ki Gede Sebayu pendiri Kota Tegal pada tahun 1585-1625.

Nilai-nilai perjuangan yang telah dilakukan Ki Gede Sebayu dalam mengembangkan Kota Tegal diharapkan dapat mengembangkan potensi Kota Tegal demi kemakmuran dan kesejahteraan rakyat tegal dengan menyalurkan ilmu dibidang pertanian, pengairan, pertukangan pandai besi dan guru pengajar agama islam.

Perkembangan zaman saat ini memberikan pengaruh terhadap cerita rakyat di Indonesia termasuk cerita berdirinya Kota Tegal yang kurang dikenal oleh anak-anak terutama siswa-siswi SDN Pepedan 01 yang dimana peneliti telah melakukan survei secara langsung untuk melihat bagaimana hasil dari keberadaan cerita rakyat berdirinya Kota Tegal pada anak-anak saat tersebut.

Untuk mengingat tentang cerita rakyat terutama berdirinya Kota Tegal, penulis akan merancang sebuah buku ilustrasi mengenai cerita rakyat Ki Gede Sebayu. Media perancangan yang dipilih ialah buku ilustrasi dengan harapan dapat memudahkan para pembaca memahami isi dari buku tersebut, pada buku ilustrasi terdapat bentuk gambar sehingga memudahkan dan mempercepat penyampaian pesan kepada pembaca. Menurut Rohidi (1984), ilustrasi adalah penggambaran pada elemen-elemen seni rupa untuk memperjelas guna memperindah pada teks, agar pembacanya ikut menikmati langsung dengan mata sendiri, dari sifat gerak serta kesan dari sebuah kisah yang disajikan, memiliki kelebihan dan dapat membuat para pembacanya penasaran dan ketagihan untuk membaca lebih lanjut.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang akan digunakan dalam perancangan buku ilustrasi tentang pengenalan tokoh Ki Gede Sebayu pendiri Kota Tegal. Menurut Musianto (2002), pendekatan kualitatif ialah pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya mempergunakan aspek-aspek kecenderungan, non perhitungan numerik, situasional deskriptif, interview mendalam, analisis isi, bola salju dan story. Perancangan menggunakan metode yang berfokus pada pengamatan mengenai tokoh Ki Gede Sebayu dan sejarah didirikannya kota Tegal oleh Ki Gede Sebayu. Dengan dibuatnya buku ilustrasi sebagai media pembelajaran khususnya anak-anak jaman sekarang yang masih kurang mengetahui cerita mengenai sejarah tokoh Ki Gede Sebayu dalam mendirikan kota tegal. Oleh karenanya penggunaan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian ini dapat menghasilkan kajian dari suatu informasi pada kejadian, selanjutnya setelah data telah didapatkan dari lembaga Dinas Pendidikan Kota Tegal kemudian di analisis menggunakan metode 5W+1H kemudian

disimpulkan agar menjadi dasar pada perancangan konsep dan strategi dari buku ilustrasi tersebut. Setelah dilakukan perancangan konsep maka dilakukan perancangan ilustrasi buku tentang pengenalan tokoh Ki Gede Sebayu pendiri Kota Tegal.

3. PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Data

Buku tentang sejarah Kota Tegal sendiri didapatkan langsung melalui perpustakaan daerah dan wawancara dengan kepala bidang dinas pendidikan dan kebudayaan Kota Tegal. Buku tersebut menjelaskan tentang biografi kepemimpinan pertama di Kota Tegal yaitu Ki Gede Sebayu. Menurut Sri Hartati sebagai Kabid Kebudayaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tegal, Ki Gede Sebayu merupakan putra ke-22 dari 90 bersaudara, putra dari Pangeran Onje Adipati Purbalingga, beliau merupakan tokoh pendiri Kota Tegal. Ki Gede Sebayu adalah tokoh keturunan Batara Katong yang sejak kecil diasuh oleh Ki Ageng Wunut yang merupakan kakeknya, Ki Ageng Wunut mengajari Ki Gede Sebayu untuk menekuni agama islam. Adanya hal tersebut membuat Ki Gede Sebayu menjadi anak yang memiliki perilaku ramah dan santun, saat dewasa ia dibawa oleh ayahnya ke Kerajaan Panjang dan menjadi prajurit Tamtama. Hingga akhirnya Pangeran Ki Gede Sebayu dan pengikutnya berjalan menuju Desa Taji yang disambut oleh Ke Demang Karang Lo dilanjut ziarah ke makam ayahnya di Purbalingga.

Menurut Soetjiptoni (2007) Ki Gede Sebayu menyusuri pantai utara ke arah barat yang mempunyai tujuan untuk mbabat alas atau membangun kota. Ki Gede Sebayu mulai menyusun strategi untuk pembangunan, membuat kemajuan masyarakat tegal, hingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Atas keberhasilannya pada tahun 1601 Masehi. Pada tanggal 12 April 1580 adalah hari penobatan ki gede sebayu sebagai pemimpin tertinggi yang berhasil memproduksi hasil dari pertanian tersebut dan hari jadi kota tegal. Hal tersebut dilakukan Ki Gede Sebayu untuk mengangkat harkat dan martabat masyarakat Kota Tegal. Berkat kegigihan dan keikhlasannya dapat memberikan motivasi khususnya masyarakat Kota Tegal agar Kota Tegal dapat menjadi lebih baik serta memiliki semangat kerja keras seperti Ki Gede Sebayu dalam membangun Kota Tegal, sehingga masyarakat Kota Tegal dapat implementasikan nilai budi luhur Ki Gede Sebayu kedalam kehidupan sehari-hari mereka. Pada zaman dahulu Ki Gede Sebayu menyusun strategi untuk menyusun pembangunan dan membuat kemajuan masyarakat Tegal, hingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 1601 Masehi Caka Inggang Sinuwun Kanjeng Senopati Mataram mengangkat Ki Gede Sebayu menjadi sebagai Bupati. Ki Gede Sebayu dengan kepemimpinannya yang kuat, tekun, bijaksana, gigih, ramah dan ikhlas membangun Kota Tegal yang menjwai semangat masyarakat Tegal. pada tahun 1586-1625 Ki

Gede Sebayu berhasil mendirikan pemerintahan Kota Tegal dan Ki Gede Sebayu juga mengutamakan pembangunan rohani diantaranya seperti pembangunan masjid dan pondok pesantren di Dukuh Pesantren sebagai kegiatan muslim masyarakat sekitar.

Adanya data di atas langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti ialah melakukan pengumpulan data melalui penyebaran kuisioner terhadap 52 siswa-siswi di SDN Pepedan 01 Tegal, pengisian kuisioner didampingi dengan pengisian oleh peneliti atau di akses melalui google form yang telah di buat oleh penulis. Kuisioner pada penelitian ini diberikan kepada responden yaitu siswa siswi SDN Pepedan 01 Tegal. Empat pertanyaan diberikan siswa-siswi dari responden yang telah ada 61,5% anak berusia 6-12 tahun tidak mengetahui sejarah Ki Gede Sebayu, sedangkan 38,5% mengetahui sejarah Ki Gede Sebayu. Hal ini membuktikan bahwa kurangnya pengetahuan mengenai sejarah Ki Gede Sebayu pendiri Kota Tegal. Hasil responden menyatakan 26,9% mengetahui sejarah Ki Gede Sebayu melalui buku sejarah dongeng, kemudian 26,9% melalui orang tua, dan 46,2% melalui internet. Hasil responden menyatakan bahwa anak usia 6-12 tahun gemar membaca buku 38,5%, 61,5% tidak gemar membaca buku, hal ini menyatakan bahwa anak usia 6-12 tahun banyak yang tidak suka membaca buku, karena anak usia 6-12 tahun gemar membaca buku bergambar yang dapat meningkatkan rasa minat membaca dan tidak bosan saat membaca isi buku tersebut. Hasil responden anak usia 6-12 tahun tertarik membaca buku bergambar yaitu 98,1% tertarik terhadap buku bergambar sedangkan 1,9% menyatakan tidak tertarik membaca buku bergambar. Hal tersebut menyatakan bahwa anak usia 6-12 tahun tertarik terhadap buku bergambar. Dengan ini penelitian ini bertujuan membuat buku ilustrasi sejarah Ki Gede Sebayu agar minat membaca anak usia 6-12 tahun dan masyarakat umum lebih gemar membaca buku

3.2 Pembahasan Penelitian

Tujuan kreatif pada perancangan buku ilustrasi ini adalah untuk memberikan edukasi dan pembelajaran kepada anak-anak khususnya siswa siswi SDN Pepedan 01 di Kota Tegal pada umur 6-12 tahun mengenai cerita tokoh Ki Gede Sebayu dalam membangun Kota Tegal serta mengenalkan mengenai nilai-nilai sejarah tentang hikmah dari perjalanan Ki Gede Sebayu yang memiliki semangat, kerja keras, tanggung jawab, gigih dan keikhlasan. Perancangan buku ilustrasi akan dibuat dalam format buku cetak yang bertujuan untuk mempermudah anak-anak dalam mengaksesnya, serta mengurangi kecanduan gadget terhadap anak-anak. Buku ilustrasi dirancang sebagai buku yang bersifat interaktif agar bisa dituju oleh anak-anak dan remaja. Buku dengan format cetak, pada kaver menggunakan *hardcover* agar buku menjadi lebih awet dan tahan lama serta tidak mudah robek.

Buku Ilustrasi akan dirancang menggunakan bentuk portrait yang bertujuan memberikan ruang yang cukup untuk gambar ilustrasi dan teks cerita, serta bentuk portrait bersifat fleksibel. Sehingga dengan bentuk format tersebut buku dapat lebih nyaman saat dibaca, ditambah gaya visual pada perancangan buku ilustrasi ini akan menggunakan gaya ilustrasi kartun simple tetapi detail. Gaya ilustrasi simple bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam mengamati kondisi pada cerita tersebut dan nyaman dipandang oleh pembaca. Perancangan buku memiliki gaya visual dengan gaya anak-anak menggunakan warna pastel. Hemphill (1996), Lang (1993) dan Mahnke (1996) sudah melakukan penelitian bahwa ada hubungan antara warna dengan emosi anak (Setiawan, 2016). Segala warna yang memiliki karakter *soft* dan tenang termasuk dalam kategori warna pastel. Dengan gambar ilustrasi kartun simple dan detail beserta menggunakan warna pastel diharapkan pembaca dapat lebih nyaman pada saat membacanya.

Studi visual pada sumber dengan dijadikannya sebagai patokan visual untuk melakukan langkah dasar dalam perancangan buku ilustrasi supaya sesuai dengan tema dan karakter yang diangkat.



Gambar 1.1 Lukisan Wajah Ki Gede Sebayu

Sumber : Soetjiptoni (2007)

Perancangan buku ilustrasi ini menggunakan tipografi san serif bernama Celestiall. Font tersebut memberi kesan modern dan unik serta memiliki karakter yang cukup fleksibel untuk didesain bersama elemen lainnya dan tetap menarik perhatian target audience. Penulisan narasi buku ilustrasi menggunakan font Berlin Sans FB karena memiliki kesan santai dan tidak kaku serta mudah terbaca oleh pembaca. Teks dalam buku ini dibuat dengan menggunakan teks narasi yang berfungsi untuk menceritakan peristiwa secara detail secara garis besar setiap alur cerita akan disajikannya gambar-gambar, oleh karena itu teks pada buku akan berfungsi sebagai penjelas alur cerita. Dengan menggunakan teks narasi, diharapkan anak-anak dapat memahami isi cerita sekaligus memahami ilustrasi yang terdapat pada buku ilustrasi ini. Pembuatan buku ilustrasi akan menggunakan penataan layout dengan menggunakan gambar dan teks yang berisi tentang alur cerita sehingga dapat mempermudah maksud pada isi buku tersebut. Tujuan pada layout yaitu agar pembaca dapat membaca buku dengan nyaman, tujuan lainnya yaitu agar

pembaca dapat melihat gambar ilustrasi dengan jelas kemudian pembaca dapat memahami lebih dalam isi ceritanya dengan membaca teks narasi yang terdapat pada buku.

Berikut beberapa sketsa *storyboard* dari perancangan buku cerita tokoh Ki Gede Sebayu dalam membangun Kota Tegal :



Gambar 1.2 Storyboard 1-3

Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 1.3 Storyboard 4-6

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Kemudian setelah adanya storyboard berupa sketsa, Langkah selanjutnya ialah melakukan penyelesaian perancangan dengan pematangan ilustrasi dan pemberian warna untuk buku cerita rakyat Ki Gede Sebayu dalam membangun Kota Tegal :



Gambar 1.4 Hasil Perancangan 1-3

Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 1.5 Hasil Perancangan 4-6
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 1.6 Hasil Akhir Perancangan buku ilustrasi “Ki Gede Sebayu”
Sumber : Dokumentasi Pribadi

4. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian serta proses perancangan buku ilustrasi ini, penulis mengambil kesimpulan bahwa dengan adanya buku ilustrasi Ki Gede Sebayu dapat menjadi media pelestarian cerita rakyat yang ada di Indonesia khususnya masyarakat Kota Tegal tentang cerita Ki Gede Sebayu yang memiliki nilai-nilai positif pada diri beliau serta dapat meningkatkan anak-anak pada saat ini untuk gemar membaca buku karena buku merupakan salah satu media yang dapat memberikan wawasan, pengetahuan, sejarah, dan budaya, terutama buku ilustrasi cerita rakyat daerah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Musianto, Lukas S. 2002. Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan* Vol. 4, No. 2, September 2002: 123 – 136.
- Rohidi, Tjetjep R. 1984. *Lintasan Peristiwa dan Tokoh Seni Rupa Indonesia Baru*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Setiawan, Leonard. 2016 . *Perancangan Buku Ilustrasi Pengenalan Nama Buah- Buah Dengan Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) Berbasis Karakter Untuk Anak-Anak TKLB-B Karya Mulia Surabaya*. Surabaya : Insitut Bisnis Dan Informatika Stikom Surabaya
- Soetjiptoni . 2007. *Ki Gede Sebayu pendiri pemerintahan Tegal tahun 1585- 1625*. Tegal.